

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar meliputi tiga rangkaian utuh yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Ketiga hal tersebut meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh penyusunan Satuan Acara Pelajaran (SAP) yang meliputi standar kompetensi dan kompetensi dasar, bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, alat belajar, fasilitas belajar, waktu belajar, tempat belajar, dana, harapan, dan informasi yang mendukung kegiatan pembelajaran. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran”.

Esensi persiapan proses belajar mengajar adalah kesiapan segala hal yang diperlukan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar demi tercapainya prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu, hal-hal penting yang harus diperhatikan adalah kesiapan belajar siswa, kesiapan guru, kebijakan pemerintah, metode, sarana prasarana (media pembelajaran), model, dan pendekatan belajar yang digunakan. Cara untuk mengetahui suatu pendidikan berkualitas atau tidak dengan melihat prestasi belajar siswa.

Kegiatan proses belajar mengajar merupakan interaksi antar berbagai komponen pengajaran yaitu guru, isi atau materi pelajaran, dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen tersebut melibatkan sarana prasarana seperti metode, media, penataan lingkungan dan lain-lain untuk mencapai tujuan yang

telah direncanakan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menyatakan keberhasilan belajar siswa adalah dengan meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa.

Menurut Sigilai (2013:221) bahwa, "*says academic achievement is a measure of the degree of success in performing specific tasks in a subject or area of study by students after a teaching/learning experience.*". Selanjutnya menurut Prianto dan Putri (2017: 19), "Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh atau dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar di sekolah melalui tes/evaluasi yang diwujudkan dalam bentuk angka atau huruf". Hal yang sama juga menurut Sari (2016: 6), menyatakan bahwa:

"achievement of learning is learning outcomes are achieved when following, tasks and learning activities on campus; The learning achievement mainly assessed cognitive aspect because it is concerned with the ability of students in knowledge or memory, comprehension, application, analysis, synthesis and evaluation; The learning achievement of proven and demonstrated through the value or number of the results of the evaluation conducted by a lecturer".

Selanjutnya menurut Bossaert, Doumen, Buyse and Verschueren (2011) "*defines academic achievement as student's success in meeting short or long term goals in education in the big picture according to the authors, academic achievement means completing high school or earning a college degree*". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan, serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Oleh karena itu, prestasi

belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian awal, peneliti menemukan masalah yang menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa di SMA KotaTambolaka kabupaten Sumba Barat Daya yang adalah salah satu kabupaten yang baru dimekarkan pada tahun 2007 dengan Kota Tambolaka sebagai ibukota kabupaten. Masalah yang penulis temukan adalah rendahnya nilai hasil ujian nasional (UN) pada mata pelajaran ekonomi 10 (sepuluh) sekolah, yaitu 5 (lima) sekolah swasta dan 5 (lima) sekolah negeridari tahun ajaran 2014/2015 sampai dengan 2016/2017. Data tersebut dapat ditunjukkan atau dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Nilai hasil Ujian Nasional (UN) pada mata pelajaran ekonomi di SMA Kota Tambolaka tahun ajaran 2014/2015 sampai dengan 2016/2017

No	Nama Sekolah	Nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi		
		2014/2015	2015/2016	2016/2017
1	SMAS St. Thomas Aquinas	31,55	32,83	62,50
2	SMA Alfonsus	31,35	37,57	45,63
3	SMA Seminari Sinar Buana	43,90	44,72	63,75
4	SMA Swasta Taman Siswa Kodi Kambero	28,75	25,47	25,67
5	SMA Manda Elu	29,54	34,37	60,42
6	SMA Negeri I Kodi	27,41	30,64	20,63
7	SMA Negeri I Loura	45,53	37,58	41,88
8	SMA Negeri I Wewewa Timur	24,70	28,27	33,07
9	SMA Negeri I Wewewa Utara	52,58	56,87	38,75
10	SMA Negeri I Wewewa Selatan	58,14	52,71	42,78
	RATA-RATA	37,34	38,10	43.51

Sumber Data: Hasil Olahan Data Primer

Pencapaian kompetensi lulusan dalam Ujian Nasional (UN) dinyatakan dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Penilaian

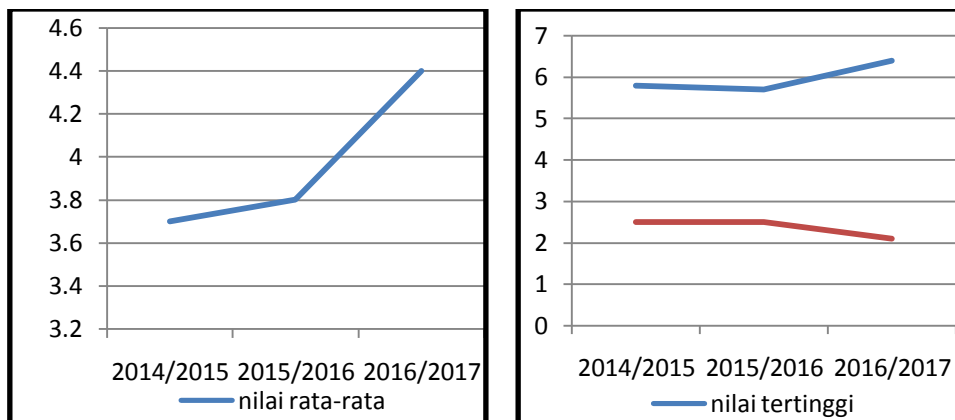
pencapaian kompetensi lulusan didasarkan pada rentang nilai 0 sampai 100 yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dengan kategori sebagai berikut:

1. Sangat Baik dengan kriteria $85 < \text{Nilai} \leq 100$;
2. Baik dengan kriteria $70 < \text{Nilai} \leq 85$;
3. Cukup dengan kriteria $55 < \text{Nilai} \leq 70$; dan
4. Kurang dengan kriteria $0 \leq \text{Nilai} \leq 55$

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 10 (sepuluh) sekolah yang terdiri dari 5 (lima) sekolah swasta dan 5 (lima) sekolah negeri yang mengikuti Ujian Nasional (UN) pada mata pelajaran ekonomi sejak tahun ajaran 2014/2015 sampai dengan 2016/2017 masing-masing memperoleh nilai yang kurang atau rendah. Secara berturut-turut sejak tahun ajaran 2014/2015 sampai dengan tahun ajaran 2016/2017, nilai rata-rata untuk 10 (sepuluh) SMA di Kota Tambolaka adalah 37,34, 38,10, dan 43,51. Pada tahun ajaran 2014/2015 nilai paling tinggi berada di SMA Negeri I Wewewa Selatan yaitu sebesar 58,14 dari 10 sekolah, sedangkan nilai terendah didapatkan di SMA Negeri I Wewewa Timur yaitu sebesar 24,70. Pada tahun ajaran 2015/2016 nilai paling tinggi berada di SMA Negeri I Wewewa Utara yaitu sebesar 56,87, sedangkan nilai terendah didapatkan di SMA Swasta Taman Siswa Kodi Kambero yaitu sebesar 25,47. Pada tahun ajaran 2016/2017 nilai paling tinggi berada di SMA Seminari Sinar Buana yaitu sebesar 63,75, sedangkan nilai terendah didapatkan di SMA Negeri I Kodi sebesar 20,63. Kondisi dengan banyaknya siswa yang tidak

tuntas ini menyebabkan siswa tersebut harus mengikuti ujian remedial untuk memperbaiki nilai.

Grafik 1 Nilai Rata-Rata dan Nilai Siswa SMA di Kota Tambolaka



Menurut para ahli, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2009)	Sayfudin (2015)	Muhibbinsyah (2013)	Slameto (2015)
1. Faktor Internal: a. Sikap; b. Motivasi; c. Bahan ajar; d. Percaya diri; e. Inteligensi; dan f. Kebiasaan belajar. 2. Faktor eksternal: a. Guru; b. Sarana dan prasarana; c. Kebijakan, lingkungan sekitar; dan d. Kurikulum.	1. Intern (dari dalam diri); 2. Ekstern (dari luar diri); dan 3. Approach to learning (pendekatan belajar)	1. Faktor dari dalam a. Aspek Fisiologis 1) Perhatian; 2) Kesehatan; dan 3) Kebugaran. b. Aspek Psikologis 1) Intelegnensi; 2) Sikap; 3) Bakat dan minat; 4) Motivasi. 2. Faktor dari luar: a. Lingkungan sosial 1) Orang tua; Keluarga; 2) Guru; Teman sekelas; 3) Masyarakat; 4) Tetangga; dan 5) Teman sepermainan. b. Lingkungan nonsosial 1) Gedung sekolah; 2) Rumah tempat tinggal; 3) Alat-alat belajar; 4) Keadaan cuaca;	1. Faktor Internal: a. Faktor jasmaniah; b. Faktor psikologis, 2. Faktor eksternal a. Faktor keluarga; b. Faktor sekolah; dan c. Faktor masyarakat.

Dimiyati dan Mudjiono (2009)	Sayfudin (2015)	Muhibbinsyah (2013)	Slameto (2015)
		5) Waktu belajar.	

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

Berdasarkan tabel 2 di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Maka, dalam penelitian ini peneliti memberi batasan pada 3 (tiga) faktor dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor sikap belajar, motivasi belajar, dan Sarana prasarana. Penulis memberi batasan pada ketiga faktor tersebut karena berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di SMA Kota Tambolaka, tiga faktor inilah yang diduga paling berpengaruh pada prestasi belajar ekonomi (Dimiyati dan Mudjiono, 2009; Sayfudin, 2015; Muhibbinsyah, 2013; Slameto, 2015).

1. Sikap Belajar

Sikap belajar adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Ada bermacam-macam pendapat yang dikemukakan oleh ahli-ahli tentang pengertian sikap. Menurut Razak dan Kamaruddin (2018: 136), bahwa “sikap adalah suatu kesiapan yang senantiasa cenderung untuk berperilaku atau bereaksi dengan cara tertentu bila dihadapkan dengan suatu masalah atau objek”. Selanjutnya Menurut Sayfudin (2015:3), “seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik”. Sikap adalah salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar dan prestasi belajar siswa. Salah satu indikator untuk

menilai sikap belajar siswa adalah rasa senang dan tidak senang siswa dalam kegiatan pembelajaran. Setiap siswa tentunya memiliki ciri khas atau karakteristik yang berbeda-beda, demikian pula dengan sikap yang dimilikinya.

Sikap senang dalam pembelajaran akan mendorong peserta didik untuk berhasil pada bidang studi tersebut. Menurut Purwanto (2011: 141) “sikap ialah faktor perasaan atau emosi, dan faktor kedua reaksi atau respon, atau kecenderungan untuk bereaksi”. Selanjutnya menurut Hamalik (2014: 48), “sikap merupakan hubungan antara masalah senang dan tidak senang terhadap orang atau objek tertentu dalam situasi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan”.

Sikap selalu menunjukkan perasaan seorang individu terhadap suatu obyek. Suatu obyek dapat dirasakan sebagai hal yang disukai atau tidak disukai. Sikap senang akan menjadi pendorong yang besar bagi siswa untuk menekuni pelajaran ini. Seorang peserta didik yang bersikap senang dalam pembelajaran tentunya akan selalu mencari tahu apa yang belum diketahuinya. Siswa yang mempunyai sikap yang baik dalam kegiatan pembelajaran akan mendiskusikan dan berusaha untuk memecahkan setiap kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap (Yamin & Maisah, 2009:107 & 123). Dengan demikian, sikap positif selalu mendorong siswa untuk belajar dengan lebih

rajin agar mendapat prestasi belajar yang lebih baik. Siswa dikatakan memiliki sikap belajar yang baik apabila mampu memilih cara-cara belajar yang baik sehingga tercapai suasana belajar yang benar-benar mendukungnya untuk belajar. Apabila suasana belajar yang menyenangkan, siswa akan lebih mudah memahami apa yang dipelajari sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran juga semakin meningkat. Semakin tinggi penguasaan materi oleh siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

2. Motivasi belajar

Faktor internal lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar siswa. Menurut Uno (2011: 23), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Selanjutnya menurut Tella (2007:150) bahwa “*motivating learners is seen as an important aspect of effective learning*”. Tanpa adanya motivasi yang kuat, tentu seseorang akan bermalas-malasan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya motivasi belajar yang dimiliki siswa, tentu akan mempermudah dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Selain itu juga, menurut Aini (2016: 92), Semakin tinggi

tingkat motivasi belajar siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, maka akan semakin baik perolehan hasil belajarnya. Sebaliknya, apabila motivasi belajar siswa rendah, maka siswa akan mendapatkan kesulitan untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Siswa dengan motivasi yang tinggi tentunya mempunyai sikap dan minat belajar yang baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kebiasaan belajar yang positif seperti rajin ke sekolah, tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, selalu optimis atau percaya diri, aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya. Pada akhirnya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan mendapatkan prestasi yang baik pula. Sehingga, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sangat dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi.

3. Sarana prasarana belajar

Selain faktor internal yang dijelaskan di atas, faktor eksternal juga turut mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal yang dimaksudkan salah satunya adalah sarana prasarana pendidikan. Menurut Musa (2012: 472), *“Physical assets for education comprise land, building and furniture and it include physical facilities for teaching spaces and for ancillary rooms”*. Hal senada juga disampaikan oleh Lunenburg (2010) bahwa *“School buildings across the nation are aging and becoming a barrier to optimal learning and teaching”*. Selanjutnya Timilehin (2012:208) mengungkapkan bahwa *“The study revealed that there was a significant relationship between school facilities and students’*

achievement in the affective domain as well as a significant relationship between school facilities and students' achievement in the psychomotor domain of learning”.

Pentingnya sarana prasarana untuk menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana prasarana yang memenuhi yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”. Selanjutnya menurut Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2 :

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi : perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; dan
- b. Dari setiap satuan pendidikan meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat berolah raga dan tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Perpustakaan dengan buku yang memadai dan fasilitas internet sarana yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak di sekolah (Djamarah, 2011:180). Fasilitas merupakan sarana untuk memperlancar kegiatan

belajar siswa. Menurut murtiningsih (2017:179), Ada pengaruh sarana belajar terhadap hasil belajar siswa. Fasilitas belajar siswa yang terpenuhi akan memberikan motivasi bagi siswa untuk belajar lebih rajin, sehingga proses belajar dan prestasi belajar akan menjadi lebih baik.

Sarana prasarana belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana pendidikan juga adalah segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat dan perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga, buku-buku, perpustakaan, internet/WIFI, peralatan praktikum laboratorium seperti computer dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Owoeye dan Joseph (2011: 64) berpendapat, *“It has been established that facilities are potent to high academic achievement of students”*. Jadi, sekolah harus memiliki perpustakaan dengan koleksi buku yang lengkap ataupun jaringan internet yang mampu diakses dengan mudah oleh siswa baik melalui komputer (PC), laptop dan Hp (*wifi*). Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua sekolah swasta di SMA Kota Tambolaka memiliki perpustakaan dan apabila ada biasanya koleksi buku yang dimiliki tidak lengkap. Selain itu, tidak semua sekolah menyediakan jaringan internet, apabila ada biasanya jaringannya tidak memiliki kecepatan akses yang standar (lambat), itupun hanya bisa dinikmati oleh siswa yang memiliki laptop atau hp (*wifi*). Fasilitas perpustakaan dan

jaringan internet, alat-alat peraga, laboratorium sekolah merupakan sebagian dari sarana dan prasarana yang mampu menunjang keberhasilan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Akan tetapi, kenyataannya di lapangan, hanya sebagian kecil saja SMA di Kota Tambolaka yang memiliki sarana prasarana lengkap.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada penelitian ini penulis akan meneliti tentang “MEDIASI SIKAP BELAJAR PADA PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN SARANA PRASARANA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI DI SMA KOTA TAMBOLAKA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa masih kesulitan dalam mempelajari materi pelajaran ekonomi;
2. Siswa tidak memiliki sikap positif dan bersikap pasif dalam proses pembelajaran ekonomi misalnya tidak bertanya, menjawab dan berpendapat;
3. Siswa kurang memahami materi pelajaran ekonomi yang dibuktikan dengan nilai hasil ujian nasional (UN) yang masih rendah;
4. Masih rendahnya motivasi belajar siswa;
5. Kurangnya sarana prasarana pembelajaran seperti perpustakaan, media internet dan laboratorium;

6. Fasilitas internet yang ada, hanya digunakan untuk aktif atau eksis di media sosial saja seperti Facebook, BBM, WA, dan Line;
7. Siswa hanya mau bermain bersama teman dibandingkan belajar bersama atau belajar kelompok;
8. Kurangnya dukungan pemerintah dibidang pendidikan misalnya belum adanya perpustakaan umum.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar Ekonomi siswa di SMA Kota Tambolaka selama 3 (tiga) tahun terakhir yaitu sejak tahun ajaran 2014/2015 sampai dengan tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan pendapat para ahli (Dimiyati dan Mudjiono, 2009; Sayfudin, 2015; Muhibbinsyah, 2013; Slameto, 2015) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal seperti yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti memberi batasan pada 3 (tiga) faktor dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor sikap belajar, motivasi belajar, dan Sarana prasarana. Penulis memberi batasan pada ketiga faktor tersebut karena didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Purnomo (2016); Purwoko dan Savalas (2012); Gunawan, Suryani, dan Widiyanto (2015); serta Legiwati (2016).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar secara parsial (masing-masing) terhadap prestasi belajar ekonomi?

2. Bagaimanakah pengaruh sarana prasarana belajar secara persial (masing-masing) terhadap prestasi belajar ekonomi?
3. Bagaimanakah pengaruh sikap belajar secara persial (masing-masing) terhadap prestasi belajar ekonomi?
4. Bagaimanakah mediasi sikap belajar pada pengaruh motivasi belajar dan sarana prasarana belajar secara simultan (bersama-sama) terhadap prestasi belajar ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar secara persial (masing-masing) terhadap prestasi belajar ekonomi.
2. Untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana belajar secara persial (masing-masing) terhadap prestasi belajar ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap belajar secara persial (masing-masing) terhadap prestasi belajar ekonomi.
4. Untuk mengetahui mediasi sikap belajar pada pengaruh motivasi belajar dan sarana prasarana belajar secara simultan (bersama-sama) terhadap prestasi belajar ekonomi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Temuan dalam penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan teori tentang pengaruh sikap belajar, motivasi belajar, dan

sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Apabila dalam penelitian ini dapat memperkuat pengaruh teoritis dari ketigavariabel bebas (*independen*) tersebut, maka artinya bahwa faktor internal dan faktor eksternal dalam penelitian ini dapat memperkuat pengaruhnya terhadap prestasi belajar sebagai variabel terikat (*dependen*).

2. Manfaat secara Praktis

a. Lembaga pendidikan

Penelitian ini sebagai sumbangan bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kinerja dan manajemen sekolah dalam rangka meningkatkan sikapbelajar, motivasi belajar dan sarana prasarana yang kondusif, sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan generasi-generasi yang unggul.

b. Kepala sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepala sekolah dalam kegiatan pembinaan guru dan siswa, pengembangan lingkungan sekolah yang baik, khususnya semua aspek administratif sekolah, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik.

c. Guru

Sebagai sumbangan informasi bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan lebih efektif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan memperoleh prestasi belajar yang optimal.

d. Siswa

Dapat membantu dan memberikan informasi kepada siswa tentang faktor-faktor apa saja yang mendukung dan harus dimiliki siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.

e. Pemerintah

Sebagaimasukan bagi pemerintah Kota Tambolaka dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan prestasi belajardi SMA.

f. Peneliti selanjutnya

Sebagai referensi bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.